

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling sering didiagnosis pada wanita di seluruh dunia dan menjadi penyebab utama kematian akibat kanker di kalangan wanita (International Agency for Research on Cancer, 2024). Kanker payudara adalah penyakit yang ditandai oleh pertumbuhan sel yang tidak terbatas sehingga sering kali membentuk neoplasma malignan. Penyakit ini terjadi ketika sel-sel tubuh berkembang secara tidak terkontrol dan berbeda dari sel normal (Siregar dkk, 2022). Menurut *World Health Organization*, (2024) proses perkembangan sel-sel kanker payudara biasanya dimulai di dalam saluran susu atau lobulus yang memproduksi susu. Sel-sel kanker payudara yang berkembang secara tidak terkendali dapat menyebabkan peningkatan stadium kanker payudara, yang diklasifikasikan mulai dari stadium 0 (karsinoma in situ) hingga stadium IV (kanker telah bermetastasis ke organ lain dalam tubuh) (Firmana, 2020).

Secara global di tahun 2022, terdapat 2.295.833 kasus kanker payudara dan Asia menjadi wilayah dengan jumlah kasus tertinggi, mencapai 42,9% atau sebanyak 985.393 kasus. Indonesia menduduki peringkat keempat di kawasan Asia, dengan kontribusi sebesar 6,7% atau sejumlah 66.271 kasus kanker payudara (International Agency for Research on Cancer (IARC), 2022). Kasus kanker payudara di Provinsi Bali mengalami peningkatan jumlah kasus dalam tiga tahun terakhir. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali, tercatat sebanyak 124 kasus pada tahun 2022, selanjutnya bertambah menjadi 145 kasus di tahun

2023, hingga mencapai 210 kasus di tahun 2024. Trend peningkatan ini menunjukkan semakin banyaknya kejadian kanker payudara setiap tahunnya (Dinkes, 2024). Sementara itu, hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD Bali Mandara menunjukkan bahwa pada tahun 2024 terdapat 268 pasien kanker payudara, dengan 179 di antaranya menjalani pengobatan kemoterapi.

Kemoterapi menjadi salah satu penatalaksanaan pada pasien kanker payudara yang paling sering diterapkan (Firmana, 2020). Kemoterapi merupakan metode pengobatan dengan menggunakan obat-obatan antikanker, yang diberikan dalam bentuk pil, kapsul, cairan, atau melalui infus, dengan tujuan utama membunuh sel-sel kanker (Manurung, 2018). Kemoterapi dapat memberikan berbagai dampak pada pasien, seperti penurunan kondisi fisik, masalah dalam fungsi seksual, penurunan partisipasi sosial, berkurangnya kemampuan kerja dibandingkan sebelum menjalani kemoterapi, serta gangguan citra tubuh (Ai *et al.*, 2017).

Citra tubuh adalah struktur psikologis multidimensi yang mencakup cara individu memandang, merasakan, dan bersikap terhadap tubuhnya sendiri. Proses pengobatan kanker dapat sangat memengaruhi citra tubuh, karena sering kali menyebabkan perubahan pada penampilan serta fungsi fisik (Ahn & Suh, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Wati & Jannah, (2018) menunjukkan bahwa 61,5% pasien yang menjalani kemoterapi mengalami citra tubuh negatif. Hal ini disebabkan oleh berbagai efek samping, seperti kerontokan rambut, perubahan berat badan, penurunan kesehatan mental, rendahnya rasa percaya diri, serta kurangnya pemahaman pasangan terhadap perasaan pasien. Tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Ladesvita, (2023), bahwa

63,6% responden mengalami gangguan citra tubuh akibat efek samping kemoterapi. Selain itu, hasil data wawancara yang dilakukan di gedung layanan kanker RSUD Bali Mandara terhadap 2 dari 3 orang pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi mengeluhkan perubahan yang terjadi pada dirinya akibat dari efek samping pengobatan seperti kerontokan rambut, kurang percaya diri dengan penampilannya saat ini, merasa diri kurang menarik sampai menghindari bertemu dengan orang lain. Alopecia sebagai salah satu dampak kemoterapi pada wanita dengan kanker payudara termasuk dalam lima besar efek samping yang paling menyedihkan, karena banyak penelitian melaporkan bahwa kerontokan rambut berpengaruh negatif terhadap kualitas hidup serta kesejahteraan psikososial pasien (Utomo dkk., 2022). Jika tidak ditangani dengan baik, citra tubuh yang negatif dapat memengaruhi aspek psikologis dan menyebabkan penurunan kepercayaan diri (Tommasi *et al.*, 2022).

Pemerintah berupaya meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara, salah satunya melalui penyelenggaraan webinar edukatif “Peningkatan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Payudara dengan Pendekatan Perawatan Paliatif” yang diselenggarakan pada 22-24 Juni 2024 melalui LMS Kemenkes. Webinar ini memuat materi mengenai asuhan paliatif, metode psikososial, dan pembentukan *self-image* positif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan citra tubuh pasien kanker payudara melalui intervensi keperawatan yang mencakup perawatan kecantikan, pendinginan kulit kepala, latihan ketahanan dan aerobik, struktur latihan menulis online dan edukasi kesehatan berbasis daring (Utomo dkk., 2022). Meskipun demikian, beberapa intervensi keperawatan yang telah dilakukan

memiliki kelemahan, seperti bergantung pada motivasi dan partisipasi aktif pasien sehingga diperlukan keterlibatan keluarga dan orang-orang terdekat seperti pasangan atau suami untuk memberikan dukungan kepada pasien (Puspita dkk., 2019).

Dukungan dari orang-orang terdekat seperti keluarga maupun pasangan sangat dibutuhkan oleh pasien kanker untuk mengatasi masalah psikologis pasien seperti menurunkan kecemasan yang dapat memengaruhi kualitas hidup pasien (Arfina dkk., 2022). Di samping itu, dukungan dari suami dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memberikan ketenangan kepada istri, mengungkapkan kata-kata yang penuh perhatian, serta memotivasi istri untuk mengurangi pikiran negatif (Niyar dkk., 2023). Dukungan keluarga dari orang terdekat seperti suami, mempunyai peran penting untuk mendukung kualitas hidup pasangannya (Mohdari & Muhsin, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mohdari dkk., (2016) dengan judul “Dukungan Suami Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Pada Pasien Dengan Kanker Payudara Diruang Edelweis RSUD Ulin Banjarmasin” didapatkan hasil bahwa dukungan yang diberikan dengan baik kepada istri yang menderita kanker payudara dapat memberikan dampak positif pada kualitas hidup, baik dari segi kesehatan fisik maupun psikologis.

Sejalan dengan penelitian tersebut Sudrajat dkk., (2020) dengan judul “Dukungan Suami, Pengetahuan dan Sikap Pasien Dapat Mempertahankan Motivasi Menjalani Program Kemoterapi” juga mendapatkan hasil serupa yaitu dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi pasien kanker payudara sehingga pasien mau menjalankan program pengobatannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas serta hasil studi pendahuluan yang menunjukkan adanya keluhan terkait efek samping yang ditimbulkan dari pengobatan kemoterapi terhadap tubuh pasien, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah ada hubungan dukungan suami dengan citra tubuh pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Bali Mandara tahun 2025?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan citra tubuh pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Bali Mandara tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik usia, pendidikan, pekerjaan, dan stadium kanker pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Bali Mandara tahun 2025.
- b. Mengidentifikasi dukungan suami pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Bali Mandara tahun 2025.
- c. Mengidentifikasi citra tubuh pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Bali Mandara tahun 2025.
- d. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan citra tubuh pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Bali Mandara tahun 2025.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan perawat atau tenaga kesehatan lainnya mengenai hubungan dukungan suami dengan citra tubuh pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.
- b. Sebagai referensi melaksanakan penelitian selanjutnya yang berhubungan tentang dukungan suami dengan citra tubuh pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi suatu masukan bagi perawat sebagai dasar pengembangan asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran kepada perawat dalam memberikan edukasi mengenai dukungan suami dengan citra tubuh pada pasien kanker payudara.